BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Dalam hal ini akan membahas mengenai hasil dari jumlah industri besar dan sedang, PDRB, IPM dan UMP di Provinsi Jawa Timur tahun 2013 sampai dengan 2018. Jenis data yang digunakan merupakan data gabungan antara *cross section* dan *time series*. Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak enam tahun, adapun data yang digunakan meliputi tiga puluh delapan kabupaten/kota antara lain Bangkalan, Banyuwangi, Blitar, Bojonegoro, Bondowoso, Gresik, Jember, Jombang, Kediri, Lamongan, Lamujang, Madiun, Magetan, Malang, Mojokerto, Nganjuk, Ngawi, Pacitan, Pamekasan, Pasuruan, Ponorogo, Probolinggo, Sampang, Sidoarjo, Situbondo, Sumenep, Trenggalek, Tuban, Tulungagung, Kota Batu, Kota Blitar, Kota Kediri, Kota Madiun, Kota Malang, Kota Mojokerto, Kota Pasuruan, Kota Probolinggo, Kota Surabaya. Alat bantu yang digunakan dalam mengolah dan menganalisis data dalam penelitian ini berupa software atau *E-Views 10.0*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen atau penjelas berpengaruh terhadap variabel dependen atau terikat. Variabel dependen atau variabel Y merupakan data permintaan tenaga kerja berupa jumlah penduduk 15 tahun keatas yang termasuk sebagai angkatan kerja di Jawa Timur tahun 2013 hingga 2018. Adapun variabel independen pada penelitian ini sebanyak 4 variabel antara lain Upah Minimum Provinsi (X1), Jumlah Industri

Besar dan Sedang (X2), Pendapatan Domestik Regional Bruto (X3), dan Indeks tersebut diperoleh melalui Pembangunan Manusia (X4) Data tersebut diperoleh website Badan Pusat Statistik pada tahun 2013 hingga tahun 2018.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Berikut merupakan tabel spesifikasi analisis deskriptif pada permintaan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur :

Tabel 4.2 Analisis deskriptif

Spesifikasi	Y	X1 (UMR)	X2 (JIBS)	X3 (PDRB)	X4 (IPM)
Mean	537118.6	1652418.0	175.1096	43568.94	131.0781
Median	506490.0	1543742.0	78.00000	21731.90	69.26500
Maksimum	1520041.	3583312.0	1132.000	495043.3	7418.000
Minimum	63806.00	346604.0	10.00000	888.1000	56.45000
Std. Dev	327860.4	547649.2	247.6619	66369.17	657.8580
Obeservasi	228	228	228	228	228

Sumber : Data diolah *E-Views 10.0*

Pada tabel 4.2 menjelaskan spesifikasi keseluruhan analisis deskriptif pada permintaan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur yang mencakup selama enam tahun yaitu periode tahun 2013 sampai dengan 2018 dengan jumlah observasi sebanyak tiga puluh delapan Kabupaten/Kota di Jawa Timur. Berikut merupakan interpretasi dari analisi deskriptif pada tiap tahunnya di Provinsi Jawa Timur periode tahun 2013 sampai dengan 2018.

4.2.1 Analisis deskriptif Tahun 2013

Tabel 4.2.1 Analisis deskriptif Tahun 2013

Spesifikasi	Y	X1 (UMR)	X2 (JIBS)	X3 (PDRB)	X4 (IPM)
Mean	537696.1	1431313.	163.8421	33710.93	71.9500
Median	502782.0	1423154.	66.00000	19858.50	71.800
Maksimum	1483343.	2023986.	946.0000	293181.0	76.3900
Minimum	65898.00	346604.0	14.00000	3546.000	56.45000
Std. Dev	331080.2	331355.4	234.1455	49521.91	19.8900
Obeservasi	38	38	38	38	38

Sumber : Data diolah *E-Views 10.0*

Dari analasis deskriptif pada tahun 2013 di Provinsi Jawa timur dengan jumlah sebanyak tiga puluh delapan Kabupaten/Kota, diperoleh hasil bahwa rata – rata jumlah penduduk berusia angkatan kerja disetiap Kabupaten/Kota adalah sebanyak 537.696 orang dengan nilai tengah dari keseluruhan jumlah angkatan kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur pada tahun 2013 adalah sebesar 502.782 orang. Serta diperoleh Nilai terkecil sebanyak 65.898 orang dan nilai terbesar sebanyak 1.465.502 orang, artinya pada tahun 2013 terdapat daerah yang memiliki jumlah angkatan tenaga kerja terbanyak yaitu sebesar 1.465.502 orang yang terdapat di Kota Surabaya, sedangkan jumlah angkatan kerja terkecil terdapat di Kabupaten Mojokerto dengan jumlah angkatan kerja sebesar 65.898

orang. Selain itu, diperoleh standar deviasi/simpangan baku pada jumlah angkatan kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2013 yaitu sebesar 331.080 artinya nilai baku pada jumlah angkatan kerja di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2013 sebanyak 331.080 orang.

Dari analasis deskriptif pada tahun 2013 di Provinsi Jawa timur dengan jumlah sebanyak tiga puluh delapan Kabupaten/Kota, diperoleh hasil bahwa rata – rata jumlah Upah Minimum Provinsi disetiap Kabupaten/Kota adalah sebanyak Rp.1.431.313,00 dengan nilai tengah dari keseluruhan jumlah Upah Minimum Provinsi di Kabupaten/Kota di Jawa Timur pada tahun 2013 adalah sebesar Rp.1.423.154,00. Serta diperoleh Nilai terkecil sebanyak Rp.346.604,00 dan nilai terbesar sebanyak Rp.2.023.986,00 artinya pada tahun 2014 terdapat daerah yang memiliki jumlah Upah Minimum Provinsi terbesar adalah Rp.2.023.986,00 yang terdapat di Kabupaten Sidoarjo, sedangkan jumlah Upah Minimum Provinsi terkecil terdapat di Kabupaten Tuban dengan jumlah Upah Minimum Provinsi sebesar Rp.346.604,00. Selain itu, diperoleh standar deviasi/simpangan baku pada jumlah Upah Minimum Provinsi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2014 yaitu sebesar Rp.331.355,00 artinya nilai baku pada jumlah Upah Minimum Provinsi di tiap Kabupaten/Kota di Jawa Timur pada tahun 2014 sebanyak Rp.331.355,00.

Dari analasis deskriptif pada tahun 2013 di Provinsi Jawa timur dengan jumlah sebanyak tiga puluh delapan Kabupaten/Kota, diperoleh hasil bahwa rata – rata jumlah Industri Besar dan Sedang disetiap Kabupaten/Kota adalah sebanyak 164 industri dengan nilai tengah dari keseluruhan Industri Besar dan

Sedang Provinsi di Kabupaten/Kota di Jawa Timur pada tahun 2013 adalah sebesar 66 industri. Serta diperoleh Nilai terkecil sebanyak 14 unit industri dan nilai terbesar sebanyak 946 unit industri artinya pada tahun 2013 terdapat daerah yang memiliki jumlah Industri Besar dan Sedang terbesar adalah 946 unit industri yang terdapat di Kabupaten Sidoarjo, sedangkan jumlah Industri Besar dan Sedang terkecil terdapat di Kabupaten Pacitan dengan jumlah Industri Besar dan Sedang sebesar 14 unit industri. Selain itu, diperoleh standar deviasi/simpangan baku pada jumlah Industri Besar dan Sedang di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2013 yaitu sebesar 234 artinya nilai baku pada jumlah Industri Besar dan Sedang di tiap Kabupaten/Kota di Jawa Timur pada tahun 2013 sebanyak 234 unit industri.

Dari analasis deskriptif pada tahun 2013 di Provinsi Jawa timur dengan jumlah sebanyak tiga puluh delapan Kabupaten/Kota, diperoleh hasil bahwa rata – rata jumlah PDRB disetiap Kabupaten/Kota adalah sebanyak 33.711 Milyar dengan nilai tengah dari keseluruhan PDRB Provinsi di Kabupaten/Kota di Jawa Timur pada tahun 2013 adalah sebesar 19858,5 Milyar. Serta diperoleh Nilai terkecil sebanyak 3.546 Milyar dan nilai terbesar sebanyak 29.318 Milyar artinya pada tahun 2013 terdapat daerah yang memiliki jumlah PDRB terbesar adalah 29.318 Milyar yang terdapat di Kota Surabaya, sedangkan jumlah PDRB terkecil terdapat di Kabupaten Blitar dengan jumlah PDRB sebesar 3.546 Milyar. Selain itu, diperoleh standar deviasi/simpangan baku pada jumlah PDRB di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2013 yaitu sebesar 49.522 Milyar

artinya nilai baku pada jumlah PDRB di tiap Kabupaten/Kota di Jawa Timur pada tahun 2013 sebanyak 49.522 Milyar.

Dari analasis deskriptif pada tahun 2013 di Provinsi Jawa timur dengan jumlah sebanyak tiga puluh delapan Kabupaten/Kota, diperoleh hasil bahwa rata – rata jumlah IPM disetiap Kabupaten/Kota adalah sebanyak 72% dengan nilai tengah dari keseluruhan presentase IPM Provinsi di Kabupaten/Kota di Jawa Timur pada tahun 2014 adalah sebesar 71,8%. Serta diperoleh Nilai terkecil sebanyak 56,45% dan nilai terbesar sebanyak 76,39% artinya pada tahun 2013 terdapat daerah yang memiliki jumlah IPM terbesar adalah 76,39% yang terdapat di Kabupaten Sidoarjo, sedangkan jumlah IPM terkecil terdapat di Kabupaten Sampang dengan jumlah IPM sebesar 56,45%. Selain itu, diperoleh standar deviasi/simpangan baku pada jumlah IPM di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2013 yaitu sebesar 20% artinya nilai baku pada jumlah IPM di tiap Kabupaten/Kota di Jawa Timur pada tahun 2013 sebanyak 20%.

4.2.2 Analisis deskriptif Tahun 2014

Tabel 4.2.2 Analisis deskriptif Tahun 2014

Spesifikasi	Y	X1 (UMR)	X2 (JIBS)	X3 (PDRB)	X4 (IPM)
Mean	530263.1	1411527.	170.3421	37663.54	71.9900
Median	511135.5	1288162.	72.50000	21407.00	71.8589
Maksimum	1465502.	2433187.	953.0000	327802.0	78.8700
Minimum	64630.00	501542.0	13.00000	3929.500	56.9805

Std. Dev	530263.1	1411527.	170.3421	37663.54	20.0091
Obeservasi	38	38	38	38	38

Sumber : Data diolah *E-Views 10.0*

Dari analasis deskriptif pada tahun 2014 di Provinsi Jawa timur dengan jumlah sebanyak tiga puluh delapan Kabupaten/Kota, diperoleh hasil bahwa rata – rata jumlah penduduk berusia angkatan kerja disetiap Kabupaten/Kota adalah sebanyak 530.263 orang dengan nilai tengah dari keseluruhan jumlah angkatan kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur pada tahun 2014 adalah sebesar 511.135 orang. Serta diperoleh Nilai terkecil sebanyak 64.630 orang dan nilai terbesar sebanyak 1.465.502 orang, artinya pada tahun 2014 terdapat daerah yang memiliki jumlah angkatan tenaga kerja terbanyak yaitu sebesar 1.465.502 orang yang terdapat di Kota Surabaya, sedangkan jumlah angkatan kerja terkecil terdapat di Kabupaten Mojokerto dengan jumlah angkatan kerja sebesar 64.630 orang. Selain itu, diperoleh standar deviasi/simpangan baku pada jumlah angkatan kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2014 yaitu sebesar 325.599 artinya nilai baku pada jumlah angkatan kerja di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2014 sebanyak 325.599 orang.

Dari analasis deskriptif pada tahun 2014 di Provinsi Jawa timur dengan jumlah sebanyak tiga puluh delapan Kabupaten/Kota, diperoleh hasil bahwa rata – rata jumlah Upah Minimum Provinsi disetiap Kabupaten/Kota adalah sebanyak Rp. 1.411.527,00 dengan nilai tengah dari keseluruhan jumlah Upah Minimum Provinsi di Kabupaten/Kota di Jawa Timur pada tahun 2014 adalah sebesar Rp.

1.288.162,00. Serta diperoleh Nilai terkecil sebanyak Rp.501.542,00 dan nilai terbesar sebanyak Rp. 2.433.187,00 artinya pada tahun 2014 terdapat daerah yang memiliki jumlah Upah Minimum Provinsi terbesar adalah Rp. 2.433.187,00 yang terdapat di Kota Sidoarjo, sedangkan jumlah Upah Minimum Provinsi terkecil terdapat di Kabupaten Ponorogo dengan jumlah Upah Minimum Provinsi sebesar Rp Rp.501.542,00. Selain itu, diperoleh standar deviasi/simpangan baku pada jumlah Upah Minimum Provinsi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2014 yaitu sebesar Rp.453.506,00 artinya nilai baku pada jumlah Upah Minimum Provinsi di tiap Kabupaten/Kota di Jawa Timur pada tahun 2014 sebanyak Rp.453.506,00.

Dari analasis deskriptif pada tahun 2014 di Provinsi Jawa timur dengan jumlah sebanyak tiga puluh delapan Kabupaten/Kota, diperoleh hasil bahwa rata – rata jumlah Industri Besar dan Sedang disetiap Kabupaten/Kota adalah sebanyak 170 industri dengan nilai tengah dari keseluruhan Industri Besar dan Sedang Provinsi di Kabupaten/Kota di Jawa Timur pada tahun 2014 adalah sebesar 72. Serta diperoleh Nilai terkecil sebanyak 13 unit industri dan nilai terbesar sebanyak 953 unit industri artinya pada tahun 2014 terdapat daerah yang memiliki jumlah Industri Besar dan Sedang terbesar adalah 953 unit industri yang terdapat di Kabupaten Sidoarjo, sedangkan jumlah Industri Besar dan Sedang terkecil terdapat di Kabupaten Blitar dengan jumlah Industri Besar dan Sedang sebesar 13 unit industri. Selain itu, diperoleh standar deviasi/simpangan baku pada jumlah Industri Besar dan Sedang di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2014 yaitu sebesar 243 artinya nilai baku pada jumlah Industri Besar dan

Sedang di tiap Kabupaten/Kota di Jawa Timur pada tahun 2014 sebanyak 243 unit industri.

Dari analasis deskriptif pada tahun 2014 di Provinsi Jawa timur dengan jumlah sebanyak tiga puluh delapan Kabupaten/Kota, diperoleh hasil bahwa rata – rata jumlah PDRB disetiap Kabupaten/Kota adalah sebanyak 37.663,5 Milyar dengan nilai tengah dari keseluruhan PDRB Provinsi di Kabupaten/Kota di Jawa Timur pada tahun 2014 adalah sebesar 21.407 Milyar. Serta diperoleh Nilai terkecil sebanyak 3.929,5 Milyar dan nilai terbesar sebanyak 327.802,5 Milyar artinya pada tahun 2014 terdapat daerah yang memiliki jumlah PDRB terbesar adalah 327.802,5 Milyar yang terdapat di Kota Surabaya, sedangkan jumlah PDRB terkecil terdapat di Kabupaten Blitar dengan jumlah PDRB sebesar 3.929,5 Milyar. Selain itu, diperoleh standar deviasi/simpangan baku pada jumlah PDRB di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2014 yaitu sebesar 55.263,5 Milyar artinya nilai baku pada jumlah PDRB di tiap Kabupaten/Kota di Jawa Timur pada tahun 2014 sebanyak 55.263,5 Milyar.

Dari analasis deskriptif pada tahun 2014 di Provinsi Jawa timur dengan jumlah sebanyak tiga puluh delapan Kabupaten/Kota, diperoleh hasil bahwa rata – rata jumlah IPM disetiap Kabupaten/Kota adalah sebanyak 72% dengan nilai tengah dari keseluruhan presentase IPM Provinsi di Kabupaten/Kota di Jawa Timur pada tahun 2014 adalah sebesar 71,8%. Serta diperoleh Nilai terkecil sebanyak 56,98% dan nilai terbesar sebanyak 78,87%. artinya pada tahun 2014 terdapat daerah yang memiliki jumlah IPM terbesar adalah 78,87% yang terdapat di Kabupaten Sidoarjo, sedangkan jumlah IPM terkecil terdapat di Kabupaten

Sampang dengan jumlah IPM sebesar 56,98%. Selain itu, diperoleh standar deviasi/simpangan baku pada jumlah IPM di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2014 yaitu sebesar 20% artinya nilai baku pada jumlah IPM di tiap Kabupaten/Kota di Jawa Timur pada tahun 2014 sebanyak 20%.

4.2.3 Analisis deskriptif Tahun 2015

Tabel 4.2.3Analisis deskriptif Tahun 2015

Spesifikasi	Y	X1 (UMR)	X2 (JIBS)	X3(PDRB)	X4 (IPM)
Mean	533544.2	1516816.	175.5789	41633.63	72.2710
Median	501109.0	1459698.	79.50000	23787.55	72.4501
Maksimum	1468094.	2507632.	978.0000	365351.0	77.4309
Minimum	67079.00	851582.0	13.00000	4354.300	58.1801
Std. Dev	330062.5	420415.1	247.4361	61669.08	10.0030
Obeservasi	38	38	38	38	38

Sumber : Data diolah *E-Views 10.0*

Dari analasis deskriptif pada tahun 2015 di Provinsi Jawa timur dengan jumlah sebanyak tiga puluh delapan Kabupaten/Kota, diperoleh hasil bahwa rata – rata jumlah penduduk berusia angkatan kerja disetiap Kabupaten/Kota adalah sebanyak 533.544 orang dengan nilai tengah dari keseluruhan jumlah angkatan kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur pada tahun 2015 adalah sebesar 501.109 orang. Serta diperoleh Nilai terkecil sebanyak 67.079 orang dan nilai

terbesar sebanyak 1.468.094 orang, artinya pada tahun 2015 terdapat daerah yang memiliki jumlah angkatan tenaga kerja terbanyak yaitu sebesar 1.468.094 orang yang terdapat di Kota Surabaya, sedangkan jumlah angkatan kerja terkecil terdapat di Kabupaten Mojokerto dengan jumlah angkatan kerja sebesar 67.079 orang. Selain itu, diperoleh standar deviasi/simpangan baku pada jumlah angkatan kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2015 yaitu sebesar 330.062 artinya nilai baku pada jumlah angkatan kerja di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2015 sebanyak 330.062 orang.

Dari analasis deskriptif pada tahun 2015 di Provinsi Jawa timur dengan jumlah sebanyak tiga puluh delapan Kabupaten/Kota, diperoleh hasil bahwa rata – rata jumlah Upah Minimum Provinsi disetiap Kabupaten/Kota adalah sebanyak Rp.1.516.816,00 dengan nilai tengah dari keseluruhan jumlah Upah Minimum Provinsi di Kabupaten/Kota di Jawa Timur pada tahun 2015 adalah sebesar Rp. 1.459.698,00. Serta diperoleh Nilai terkecil sebanyak Rp.851.582,00 dan nilai terbesar sebanyak Rp. 2.507.632,00 artinya pada tahun 2015 terdapat daerah yang memiliki jumlah Upah Minimum Provinsi terbesar adalah Rp. 2.507.632,00 yang terdapat di Kota Gresik, sedangkan jumlah Upah Minimum Provinsi terkecil terdapat di Kabupaten Sumenep dengan jumlah Upah Minimum Provinsi sebesar Rp. 851.582,00. Selain itu, diperoleh standar deviasi/simpangan baku pada jumlah Upah Minimum Provinsi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2015 yaitu sebesar Rp.420.415,00 artinya nilai baku pada jumlah Upah Minimum Provinsi di tiap Kabupaten/Kota di Jawa Timur pada tahun 2015 sebanyak Rp.420.415,00.

Dari analasis deskriptif pada tahun 2015 di Provinsi Jawa timur dengan jumlah sebanyak tiga puluh delapan Kabupaten/Kota, diperoleh hasil bahwa rata – rata jumlah Industri Besar dan Sedang disetiap Kabupaten/Kota adalah sebanyak 175 industri dengan nilai tengah dari keseluruhan Industri Besar dan Sedang Provinsi di Kabupaten/Kota di Jawa Timur pada tahun 2015 adalah sebesar 79. Serta diperoleh Nilai terkecil sebanyak 13 unit industri dan nilai terbesar sebanyak 978 unit industri artinya pada tahun 2015 terdapat daerah yang memiliki jumlah Industri Besar dan Sedang terbesar adalah 978 unit industri yang terdapat di Kabupaten Sidoarjo, sedangkan jumlah Industri Besar dan Sedang terkecil terdapat di Kabupaten Blitar dengan jumlah Industri Besar dan Sedang sebesar 13 unit industri. Selain itu, diperoleh standar deviasi/simpangan baku pada jumlah Industri Besar dan Sedang di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2015 yaitu sebesar 247,4 artinya nilai baku pada jumlah Industri Besar dan Sedang di tiap Kabupaten/Kota di Jawa Timur pada tahun 2015 sebanyak 247,4.

Dari analasis deskriptif pada tahun 2015 di Provinsi Jawa timur dengan jumlah sebanyak tiga puluh delapan Kabupaten/Kota, diperoleh hasil bahwa rata – rata jumlah PDRB disetiap Kabupaten/Kota adalah sebanyak 41.634 Milyar dengan nilai tengah dari keseluruhan PDRB Provinsi di Kabupaten/Kota di Jawa Timur pada tahun 2015 adalah sebesar 23.788 Milyar. Serta diperoleh Nilai terkecil sebanyak 4.354 Milyar dan nilai terbesar sebanyak 365.351 Milyar artinya pada tahun 2015 terdapat daerah yang memiliki jumlah PDRB terbesar adalah 365.351 Milyar yang terdapat di Kota Surabaya, sedangkan jumlah PDRB

terkecil terdapat di Kabupaten Blitar dengan jumlah PDRB sebesar 4.354 Milyar. Selain itu, diperoleh standar deviasi/simpangan baku pada jumlah PDRB di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2015 yaitu sebesar 61.669 Milyar artinya nilai baku pada jumlah PDRB di tiap Kabupaten/Kota di Jawa Timur pada tahun 2015 sebanyak 61.669 Milyar.

Dari analasis deskriptif pada tahun 2015 di Provinsi Jawa timur dengan jumlah sebanyak tiga puluh delapan Kabupaten/Kota, diperoleh hasil bahwa rata – rata jumlah IPM disetiap Kabupaten/Kota adalah sebanyak 72,27% dengan nilai tengah dari keseluruhan presentase IPM Provinsi di Kabupaten/Kota di Jawa Timur pada tahun 2015 adalah sebesar 72,45%. Serta diperoleh Nilai terkecil sebanyak 58,18% dan nilai terbesar sebanyak 77,43% artinya pada tahun 2015 terdapat daerah yang memiliki jumlah IPM terbesar adalah 77,43% yang terdapat di Kabupaten Sidoarjo, sedangkan jumlah IPM terkecil terdapat di Kabupaten Sampang dengan jumlah IPM sebesar 58,18%. Selain itu, diperoleh standar deviasi/simpangan baku pada jumlah IPM di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2015 yaitu sebesar 10% artinya nilai baku pada jumlah IPM di tiap Kabupaten/Kota di Jawa Timur pada tahun 2015 sebanyak 10%.

4.2.4 Analisis deskriptif Tahun 2016

Tabel 4.2.4 Analisis deskriptif Tahun 2016

Spesifikasi	Y	X1 (UMR)	X2 (JIBS)	X3(PDRB)	X4 (IPM)
Mean	509678.3	1699553.	183.3421	45527.43	72.1601
Median	486752.0	1459000.	79.00000	26170.45	72.1409
Maksimum	1365180.	3045000.	1132.000	406231.7	80.4602
Minimum	63806.00	1283000.	13.00000	4819.100	59.0918
Std. Dev	311294.1	524361.4	265.5563	68512.44	10.0120
Obeservasi	38	38	38	38	38

Sumber : Data diolah *E-Views 10.0*

Dari analasis deskriptif pada tahun 2016 di Provinsi Jawa timur dengan jumlah sebanyak tiga puluh delapan Kabupaten/Kota, diperoleh hasil bahwa rata – rata jumlah penduduk berusia angkatan kerja disetiap Kabupaten/Kota adalah sebanyak 509.678 orang dengan nilai tengah dari keseluruhan jumlah angkatan kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur pada tahun 2016 adalah sebesar 486.752 orang. Serta diperoleh Nilai terkecil sebanyak 63.806 orang dan nilai terbesar sebanyak 1.365.180 orang, artinya pada tahun 2016 terdapat daerah yang memiliki jumlah angkatan tenaga kerja terbanyak yaitu sebesar 1.365.180 orang yang terdapat di Kota Surabaya, sedangkan jumlah angkatan kerja terkecil terdapat di Kabupaten Mojokerto dengan jumlah angkatan kerja sebesar 63.806

orang. Selain itu, diperoleh standar deviasi/simpangan baku pada jumlah angkatan kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2016 yaitu sebesar 311.294,artinya nilai baku pada jumlah angkatan kerja di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2016 sebanyak 311.294 orang.

Dari analasis deskriptif pada tahun 2016 di Provinsi Jawa timur dengan jumlah sebanyak tiga puluh delapan Kabupaten/Kota, diperoleh hasil bahwa rata – rata jumlah Upah Minimum Provinsi disetiap Kabupaten/Kota adalah sebanyak Rp1699.553,00 dengan nilai tengah dari keseluruhan jumlah Upah Minimum Provinsi di Kabupaten/Kota di Jawa Timur pada tahun 2016 adalah sebesar Rp. 1.459.000,00. Serta diperoleh Nilai terkecil sebanyak Rp. 1.283.000,00 dan nilai terbesar sebanyak Rp. 3.045.000,00 artinya pada tahun 2016 terdapat daerah yang memiliki jumlah Upah Minimum Provinsi terbesar adalah Rp.3.045.000,00 yang terdapat di Kota Surabaya, sedangkan jumlah Upah Minimum Provinsi terkecil terdapat di Kabupaten Pacitan, Ponorogo, Trenggalek, dan Magetan dengan jumlah Upah Minimum Provinsi sebesar Rp. 1.283.000,00. Selain itu, diperoleh standar deviasi/simpangan baku pada jumlah Upah Minimum Provinsi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2016 yaitu sebesar Rp.524.361,00 artinya nilai baku pada jumlah Upah Minimum Provinsi di tiap Kabupaten/Kota di Jawa Timur pada tahun 2016 sebanyak Rp.524.361,00.

Dari analasis deskriptif pada tahun 2016 di Provinsi Jawa timur dengan jumlah sebanyak tiga puluh delapan Kabupaten/Kota, diperoleh hasil bahwa rata – rata jumlah Industri Besar dan Sedang disetiap Kabupaten/Kota adalah sebanyak 183 industri dengan nilai tengah dari keseluruhan Industri Besar dan

Sedang Provinsi di Kabupaten/Kota di Jawa Timur pada tahun 2016 adalah sebesar 79. Serta diperoleh Nilai terkecil sebanyak 13 unit industri dan nilai terbesar sebanyak 1.132 unit industri artinya pada tahun 2016 terdapat daerah yang memiliki jumlah Industri Besar dan Sedang terbesar adalah 1.132 unit industri yang terdapat di Kota Surabaya, sedangkan jumlah Industri Besar dan Sedang terkecil terdapat di Kabupaten Bangkalan dengan jumlah Industri Besar dan Sedang sebesar 13 unit industri. Selain itu, diperoleh standar deviasi/simpangan baku pada jumlah Industri Besar dan Sedang di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2016 yaitu sebesar 265,5 artinya nilai baku pada jumlah Industri Besar dan Sedang di tiap Kabupaten/Kota di Jawa Timur pada tahun 2016 sebanyak 265,5.

Dari analasis deskriptif pada tahun 2016 di Provinsi Jawa timur dengan jumlah sebanyak tiga puluh delapan Kabupaten/Kota, diperoleh hasil bahwa rata – rata jumlah PDRB disetiap Kabupaten/Kota adalah sebanyak 45.527,4 Milyar dengan nilai tengah dari keseluruhan PDRB Provinsi di Kabupaten/Kota di Jawa Timur pada tahun 2016 adalah sebesar 26.170,4Milyar. Serta diperoleh Nilai terkecil sebanyak 4.819,1 Milyar dan nilai terbesar sebanyak 406.231,7 Milyar artinya pada tahun 2016 terdapat daerah yang memiliki jumlah PDRB terbesar adalah 406.231,7 Milyar yang terdapat di Kota Surabaya, sedangkan jumlah PDRB terkecil terdapat di Kabupaten Blitar dengan jumlah PDRB sebesar 4.819,1 Milyar. Selain itu, diperoleh standar deviasi/simpangan baku pada jumlah PDRB di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2016 yaitu

sebesar 68.512,4 Milyar artinya nilai baku pada jumlah PDRB di tiap Kabupaten/Kota di Jawa Timur pada tahun 2016 sebanyak 68.512,4 Milyar.

Dari analasis deskriptif pada tahun 2016 di Provinsi Jawa timur dengan jumlah sebanyak tiga puluh delapan Kabupaten/Kota, diperoleh hasil bahwa rata – rata jumlah IPM disetiap Kabupaten/Kota adalah sebanyak 72,16% dengan nilai tengah dari keseluruhan presentase IPM Provinsi di Kabupaten/K6ta di Jawa Timur pada tahun 2016 adalah sebesar 72,14%. Serta diperoleh Nilai terkecil sebanyak 59,09% dan nilai terbesar sebanyak 80,46% artinya pada tahun 2016 terdapat daerah yang memiliki jumlah IPM terbesar adalah 80,46% yang terdapat di Kota Malang, sedangkan jumlah IPM terkecil terdapat di Kabupaten Lumajang dengan jumlah IPM sebesar 59,09%. Selain itu, diperoleh standar deviasi/simpangan baku pada jumlah IPM di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2016 yaitu sebesar 10% artinya nilai baku pada jumlah IPM di tiap Kabupaten/Kota di Jawa Timur pada tahun 2016 sebanyak 10%.

4.2.5 Analisis deskriptif Tahun 2017

Tabel 4.2.5 Analisis deskriptif Tahun 2017

Spesifikasi	Y	X1 (UMR)	X2 (JIBS)	X3 (PDRB)	X4 (IPM)
Mean	550992.5	1834143.	175.4737	49721.59	71.9120
Median	505503.5	1579370.	79.50000	28386.20	71.9012
Maksimum	1495837.	3296220.	977.0000	451383.2	81.0701
Minimum	67235.00	1388850.	13.00000	888.1000	64.2301

Std. Dev	340677.7	562446.6	247.2814	76089.76	19.6109
Obeservasi	38	38	38	38	38

Sumber : Data diolah *E-Views 10.0*

Dari analasis deskriptif pada tahun 2017 di Provinsi Jawa timur dengan jumlah sebanyak tiga puluh delapan Kabupaten/Kota, diperoleh hasil bahwa rata – rata jumlah penduduk berusia angkatan kerja disetiap Kabupaten/Kota adalah sebanyak 550.992,5 orang dengan nilai tengah dari keseluruhan jumlah angkatan kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur pada tahun 2017 adalah sebesar 505.503,5 orang. Serta diperoleh Nilai terkecil sebanyak 67.235 orang dan nilai terbesar sebanyak 1.495.837 orang, artinya pada tahun 2017 terdapat daerah yang memiliki jumlah angkatan tenaga kerja terbanyak yaitu sebesar 1.495.837 yang terdapat di Kota Surabaya, sedangkan jumlah angkatan kerja terkecil terdapat di Kabupaten Mojokerto dengan jumlah angkatan kerja sebesar 67.235 orang. Selain itu, diperoleh standar deviasi/simpangan baku pada jumlah angkatan kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2017 yaitu sebesar 340.678,artinya nilai baku pada jumlah angkatan kerja di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2018 sebanyak 340.678 orang.

Dari analasis deskriptif pada tahun 2017 di Provinsi Jawa timur dengan jumlah sebanyak tiga puluh delapan Kabupaten/Kota, diperoleh hasil bahwa rata – rata jumlah Upah Minimum Provinsi disetiap Kabupaten/Kota adalah sebanyak Rp1.834.143,00 dengan nilai tengah dari keseluruhan jumlah Upah Minimum Provinsi di Kabupaten/Kota di Jawa Timur pada tahun 2017 adalah sebesar Rp.

1.579.370,00. Serta diperoleh Nilai terkecil sebanyak Rp. 1.388.850,00 dan nilai terbesar sebanyak Rp. 3.296.220,00 artinya pada tahun 2017 terdapat daerah yang memiliki jumlah Upah Minimum Provinsi terbesar adalah Rp. 3.296.220,00 yang terdapat di Kota Surabaya, sedangkan jumlah Upah Minimum Provinsi terkecil terdapat di Kabupaten Pacitan, Ponorogo, Trenggalek, dan Magetan dengan jumlah Upah Minimum Provinsi sebesar Rp.1.388.850,00. Selain itu, diperoleh standar deviasi/simpangan baku pada jumlah Upah Minimum Provinsi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2017 yaitu sebesar Rp.340.678,00 artinya nilai baku pada jumlah Upah Minimum Provinsi di tiap Kabupaten/Kota di Jawa Timur pada tahun 2017 sebanyak Rp.340.678,00.

Dari analasis deskriptif pada tahun 2017 di Provinsi Jawa timur dengan jumlah sebanyak tiga puluh delapan Kabupaten/Kota, diperoleh hasil bahwa rata – rata jumlah Industri Besar dan Sedang disetiap Kabupaten/Kota adalah sebanyak 175 industri dengan nilai tengah dari keseluruhan Industri Besar dan Sedang Provinsi di Kabupaten/Kota di Jawa Timur pada tahun 2018 adalah sebesar 79,5. Serta diperoleh Nilai terkecil sebanyak 13 unit industri dan nilai terbesar sebanyak 977 unit industri artinya pada tahun 2017 terdapat daerah yang memiliki jumlah Industri Besar dan Sedang terbesar adalah 977 unit industri yang terdapat di Kota Surabaya, sedangkan jumlah Industri Besar dan Sedang terkecil terdapat di Kabupaten Blitar dengan jumlah Industri Besar dan Sedang sebesar 13 unit industri. Selain itu, diperoleh standar deviasi/simpangan baku pada jumlah Industri Besar dan Sedang di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2017 yaitu sebesar 246 unit industri artinya nilai baku pada jumlah Industri Besar dan

Sedang di tiap Kabupaten/Kota di Jawa Timur pada tahun 2017 sebanyak 246 unit industri.

Dari analasis deskriptif pada tahun 2017 di Provinsi Jawa timur dengan jumlah sebanyak tiga puluh delapan Kabupaten/Kota, diperoleh hasil bahwa rata – rata jumlah PDRB disetiap Kabupaten/Kota adalah sebanyak 49.721,59 Milyar dengan nilai tengah dari keseluruhan PDRB Provinsi di Kabupaten/Kota di Jawa Timur pada tahun 2017 adalah sebesar 28.386,2 Milyar. Serta diperoleh Nilai terkecil sebanyak 888,1 Milyar dan nilai terbesar sebanyak 451.383,2 Milyar artinya pada tahun 2017 terdapat daerah yang memiliki jumlah PDRB terbesar adalah 451.383,2 Milyar yang terdapat di Kota Surabaya, sedangkan jumlah PDRB terkecil terdapat di Kabupaten Probolinggo dengan jumlah PDRB sebesar 888,1 Milyar. Selain itu, diperoleh standar deviasi/simpangan baku pada jumlah PDRB di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2017 yaitu sebesar 76.089,76 artinya nilai baku pada jumlah PDRB di tiap Kabupaten/Kota di Jawa Timur pada tahun 2017 sebanyak 76.089,76 Milyar.

Dari analasis deskriptif pada tahun 2017 di Provinsi Jawa timur dengan jumlah sebanyak tiga puluh delapan Kabupaten/Kota, diperoleh hasil bahwa rata – rata jumlah IPM disetiap Kabupaten/Kota adalah sebanyak 71,91% dengan nilai tengah dari keseluruhan presentase IPM Provinsi di Kabupaten/Kota di Jawa Timur pada tahun 2017 adalah sebesar 71,9%. Serta diperoleh Nilai terkecil sebanyak 71,52% dan nilai terbesar sebanyak 81.07% artinya pada tahun 2017 terdapat daerah yang memiliki jumlah IPM terbesar adalah 81.07% yang terdapat di Kota Surabaya, sedangkan jumlah IPM terkecil terdapat di Kabupaten

Lumajang dengan jumlah IPM sebesar 64,23%. Selain itu, diperoleh standar deviasi/simpangan baku pada jumlah IPM di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2017 yaitu sebesar 19,61% artinya nilai baku pada jumlah IPM di tiap Kabupaten/Kota di Jawa Timur pada tahun 2017 sebanyak 19,61%.

4.2.6 Analisis deskriptif Tahun 2018

Tabel 4.2.6 Analisis deskriptif tahun 2018

Spesifikasi	Y	X1 (UMR)	X2 (JIBS)	X3 (PDRB)	X4 (IPM)
Mean	560537.4	2034927.	182.0789	53156.52	72.5034
Median	529586.5	1716930.	78.50000	26442.90	72.7023
Maksimum	1520041.	3583312.	1117.000	495043.3	81.0741
Minimum	68512.00	1509816.	10.00000	5802.400	64.8320
Std. Dev	346913.8	663030.2	263.3925	83394.24	10.3401
Obeservasi	38	38	38	38	38

Sumber : Data diolah *E-Views 10.0*

Dari analasis deskriptif pada tahun 2018 di Provinsi Jawa timur dengan jumlah sebanyak tiga puluh delapan Kabupaten/Kota, diperoleh hasil bahwa rata – rata jumlah penduduk berusia angkatan kerja disetiap Kabupaten/Kota adalah sebanyak 560.537,4 orang dengan nilai tengah dari keseluruhan jumlah angkatan kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur pada tahun 2018 adalah sebesar 529.586,5. Serta diperoleh Nilai minimum sebanyak 68.512 dan nilai maksimum sebanyak 1.520.041, artinya pada tahun 2018 terdapat daerah yang memiliki jumlah angkatan tenaga kerja terbanyak yaitu sebesar 1.520.041 yang terdapat di Kota Surabaya, sedangkan jumlah angkatan kerja terkecil terdapat di Kabupaten Mojokerto dengan jumlah angkatan kerja sebesar 68.512. Selain itu, diperoleh

standar deviasi/simpangan baku pada jumlah angkatan kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2018 yaitu sebesar 346.913,8 artinya nilai baku pada jumlah angkatan kerja di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2018 sebanyak 346.914 orang.

Dari analasis deskriptif pada tahun 2018 di Provinsi Jawa timur dengan jumlah sebanyak tiga puluh delapan Kabupaten/Kota, diperoleh hasil bahwa rata – rata jumlah Upah Minimum Provinsi disetiap Kabupaten/Kota adalah sebanyak Rp.2.034.927,00 dengan nilai tengah dari keseluruhan jumlah Upah Minimum Provinsi di Kabupaten/Kota di Jawa Timur pada tahun 2018 adalah sebesar Rp.1.716.930,00. Serta diperoleh Nilai terkecil sebanyak Rp.1.509.816,00 dan nilai terbesar sebanyak Rp.3.583.312,00 artinya pada tahun 2018 terdapat daerah yang memiliki jumlah Upah Minimum Provinsi terbesar adalah Rp.3.583.312,00 yang terdapat di Kota Surabaya, sedangkan jumlah Upah Minimum Provinsi terkecil terdapat di Kabupaten Pacitan, Ponorogo, Trenggalek, dan Magetan dengan jumlah Upah Minimum Provinsi sebesar Rp.1.509.816,00. Selain itu, diperoleh standar deviasi/simpangan baku pada jumlah Upah Minimum Provinsi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2018 yaitu sebesar Rp.663.030,00 artinya nilai baku pada jumlah Upah Minimum Provinsi di tiap Kabupaten/Kota di Jawa Timur pada tahun 2018 sebanyak Rp.663.030,00.

Dari analasis deskriptif pada tahun 2018 di Provinsi Jawa timur dengan jumlah sebanyak tiga puluh delapan Kabupaten/Kota, diperoleh hasil bahwa rata – rata jumlah Industri Besar dan Sedang disetiap Kabupaten/Kota adalah sebanyak 182 unit industri dengan nilai tengah dari keseluruhan Industri Besar

dan Sedang Provinsi di Kabupaten/Kota di Jawa Timur pada tahun 2018 adalah sebesar 78,5. Serta diperoleh Nilai terkecil sebanyak 10 unit industri dan nilai terbesar sebanyak 1.117 unit industri artinya pada tahun 2018 terdapat daerah yang memiliki jumlah Industri Besar dan Sedang terbesar adalah 1.117 unit industri yang terdapat di Kota Surabaya, sedangkan jumlah Industri Besar dan Sedang terkecil terdapat di Kabupaten Bangkalan dengan jumlah Industri Besar dan Sedang sebesar 10 unit industri. Selain itu, diperoleh standar deviasi/simpangan baku pada jumlah Industri Besar dan Sedang di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2018 yaitu sebesar 263,4 artinya nilai baku pada jumlah Industri Besar dan Sedang di tiap Kabupaten/Kota di Jawa Timur pada tahun 2018 sebanyak 263,4 unit industri.

Dari analasis deskriptif pada tahun 2018 di Provinsi Jawa timur dengan jumlah sebanyak tiga puluh delapan Kabupaten/Kota, diperoleh hasil bahwa rata – rata jumlah PDRB disetiap Kabupaten/Kota adalah sebanyak 53.156,5 Milyar dengan nilai tengah dari keseluruhan PDRB Provinsi di Kabupaten/Kota di Jawa Timur pada tahun 2018 adalah sebesar 26.443 Milyar. Serta diperoleh Nilai terkecil sebanyak 5.802,4 Milyar dan nilai terbesar sebanyak 495.043 Milyar artinya pada tahun 2018 terdapat daerah yang memiliki jumlah PDRB terbesar adalah 495.043 Milyar yang terdapat di Kota Surabaya, sedangkan jumlah PDRB terkecil terdapat di Kabupaten Blitar dengan jumlah PDRB sebesar 5.802,4 Milyar. Selain itu, diperoleh standar deviasi/simpangan baku pada jumlah PDRB di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2018 yaitu sebesar 83.394,24

artinya nilai baku pada jumlah PDRB di tiap Kabupaten/Kota di Jawa Timur pada tahun 2018 sebanyak 83.394,24 milyar.

Dari analasis deskriptif pada tahun 2018 di Provinsi Jawa timur dengan jumlah sebanyak tiga puluh delapan Kabupaten/Kota, diperoleh hasil bahwa rata – rata jumlah IPM disetiap Kabupaten/Kota adalah sebanyak 72,5% dengan nilai tengah dari keseluruhan presentase IPM Provinsi di Kabupaten/Kota di Jawa Timur pada tahun 2018 adalah sebesar 72,7%. Serta diperoleh Nilai terkecil sebanyak 64,83% dan nilai terbesar sebanyak 81.07% artinya pada tahun 2018 terdapat daerah yang memiliki jumlah IPM terbesar adalah 81.07% yang terdapat di Kota Surabaya, sedangkan jumlah IPM terkecil terdapat di Kabupaten Lumajang dengan jumlah IPM sebesar 64,83%. Selain itu, diperoleh standar deviasi/simpangan baku pada jumlah IPM di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2018 yaitu sebesar 10,43% artinya nilai baku pada jumlah IPM di tiap Kabupaten/Kota di Jawa Timur pada tahun 2018 sebanyak 10,43%.

4.3 Hasil Model Regresi

Hasil dari estimasi regresi data panel dengan menggunakan tiga metode, yaitu *Common effects model*, *Fixed effects model*, dan *Random effects model* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Hasil Estimasi Variabel Tiga Model

Variabel	**CEM**		**FEM**		**REM**	
	Coefficient	**Probability**	**Coefficient**	**Probability**	**Probability**	**Probability**
Constant	611166.1	0.0000	519571.6	0.0000	495456.9	0.0000
(X1) UMP	-0.166050	0.0000	0.021443	0.0002	0.016514	0.0030
(X2) JIBS	666.8194	0.0000	-141.4274	0.0408	13.76794	0.8289
(X3) PDRB	1.972283	0.0000	0.158406	0.3241	0.274408	0.0831
(X4) IPM	-18.00473	0.4302	-0.163902	0.9534	0.060118	0.9829
F.Statistic	66.15051	66.15051	920.7343	920.7343	5.840249	5.840249
R^2	0.542660	0.542660	0.995097	0.995097	0.094824	0.094824
Prob F.Stat	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000173	0.000173

Sumber : Data diolah Eviews 10.0

4.4 Pemilihan Model Regresi

Dalam pemilihan model regresi penelitian ini menggunakan regresi data panel. Pada data panel, diperoleh tiga model yang perlu digunakan yaitu *Common Effect Models*, *Fixed Effect Models*, dan *Random Effect Models*. Untuk memperoleh model regresi yang tepat dalam penelitian ini, makan dapat dilakukan pengujian dengan menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman. Hasil dari Uji Chow berguna untuk menentukan model regresi yang lebih tepat digunakan antara *Common Effect Models* dan *Fixed Effect Models*. Sedangkan, Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model regresi yang lebih tepat digunakan antara *Random Effect Models* dengan *Fixed Effect Models*.

4.4.1 Uji Chow

Uji Chow berguna untuk menentukan model regresi yang lebih tepat digunakan antara *Common Effect Models* atau *Fixed Effect Models*.

H_0 : Memilih *Common Effect Models*, jika nilai Probabilitas F > α atau 5%.

H_1 : Memilih *Fixed Effect Models*, jika nilai Probabilitas F < α atau 5%.

Tabel 4.4.1

Hasil Uji Chow dengan Redudant Test

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	463.883916	(37,186)	0.0000
Cross-section Chi-square	1034.113175	37	0.0000

Sumber : data diperoleh dari *E-views 10.0*

Berdasarkan hasil pengujian uji Chow dengan Redudant Test diperoleh nilai F- Statistik sebesar 1034.113175 dengan probabilitas 0,0000 (kurang dari 5%). Dikarenakan semua model pengujian memiliki probabilitas F-statistik lebih kecil dari alpha (0,05). Maka model yang tepat adalah menggunakan *Fixed Effect Models*. Dari hasil pengujian diatas, maka akan ditentukan apakah akan menggunakan *fixed effect models* ataukah *Random Effect Models*. Perbandingan tersebut dilakukan dengan menggunakan uji hausman.

4.4.2 Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih model terbaik antara *fixed effect models* dengan *Random Effect Models*.

H_0 : memilih *Random Effect Models*, jika nilai Chi- Square > α atau 5%

H_1 : memilih *fixed effect models*, jika nilai Chi- Square < α atau 5%

Tabel 4.4.2

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	57.249056	4	0.0000

Berdasarkan tabel 4.4.2 diperoleh nilai distribusi *chi-square* sebesar 57.246956 dengan angka probabilitas chi-square sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari alpha 5 % (0,0000 < 0,05), maka model yang tepat adalah menggunakan *fixed effect models*. Dengan demikian berdasarkan uji hausman model yang tepat

untuk menganalisis permintaan tenaga kerja pada sektor industri di Jawa Timur adalah *fixed effect models*.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah model yang tepat untuk dilakukan analisis regresi adalah menggunakan *fixed effect models*.

4.4.3 Model Regresi Terbaik

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan melalui *uji chow* dan *uji hausman,* diperoleh model terbaik yang dapat digunakan untuk melakukan analisis. Model yang di gunakan ialah regresi *fixed effect models*.

Tabel 4.4.3

Hasil Pengujian Fixed Effects

Dependent Variable: Y?

Method: Pooled Least Squares

Date: 11/10/19 Time: 16:19

Sample: 2013 2018

Included observations: 6

Cross-sections included: 38

Total pool (balanced) observations: 228

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	519571.6	12210.08	42.55269	0.0000
X1?	0.021443	0.005561	3.855551	0.0002

X2?	-141.4274	68.64798	-2.060184	0.0408
X3?	0.158406	0.160234	0.988590	0.3241
X4?	-0.163902	2.798498	-0.058568	0.9534

Fixed Effects (Cross)	
PACITAN--C	-198779.6
PONOROGO--C	-52517.41
TRENGGALEK--C	-139658.0
TULUNGAGUNG—C	24824.91
BLITAR--C	73950.40
KEDIRI--C	265597.2
MALANG--C	775038.4
LUMAJANG--C	-13017.20
JEMBER--C	663232.8
BANYUWANGI--C	360736.5
BONDOWOSO--C	-117478.9
SITUBONDO--C	-171659.4
PROBOLINGGO—C	54351.57
PASURUAN--C	352115.9
SIDOARJO--C	603495.1
MOJOKERTO--C	36454.98

JOMBANG--C	91916.38
NGANJUK--C	-21461.45
MADIUN--C	-195307.2
MAGETAN--C	-190708.2
NGAWI--C	-99456.33
BOJONEGORO--C	105205.4
TUBAN--C	82373.70
LAMONGAN--C	92026.83
GRESIK--C	111313.0
BANGKALAN--C	-73912.90
SAMPANG--C	-72619.49
PAMEKASAN--C	-83686.83
SUMENEP--C	71203.11
KOTAKEDIRI--C	-421736.5
KOTABLITAR--C	-481253.8
KOTAMALANG—C	-113215.0
KOTAPROBOLINGGO—C	-442852.6
KOTAPASURUAN—C	-454543.0
KOTAMOJOKERTO—C	-485625.0

KOTAMADIUN--C	-456957.1
KOTASURABAYA —C	970012.0
KOTABATU--C	-447402.0

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.995097	Mean dependent var	537118.6
Adjusted R-squared	0.994016	S.D. dependent var	327860.4
S.E. of regression	25361.54	Akaike info criterion	23.28468
Sum squared resid	1.20E+11	Schwarz criterion	23.91640
Log likelihood	-2612.453	Hannan-Quinn criter.	23.53956
F-statistic	920.7343	Durbin-Watson stat	2.108820
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 10/28/19 Time: 14:33

Sample: 2013 2018

Periods included: 6

Cross-sections included: 38

Total panel (balanced) observations: 228

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	519571.6	12210.08	42.55269	0.0000
X1	0.021443	0.005561	3.855551	0.0002
X2	-141.4274	68.64798	-2.060184	0.0408
X3	0.158406	0.160234	0.988590	0.3241
X4	-0.163902	2.798498	-0.058568	0.9534

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.995097	Mean dependent var	537118.6
Adjusted R-squared	0.994016	S.D. dependent var	327860.4
S.E. of regression	25361.54	Akaike info criterion	23.28468
Sum squared resid	1.20E+11	Schwarz criterion	23.91640
Log likelihood	-2612.453	Hannan-Quinn criter.	23.53956
F-statistic	920.7343	Durbin-Watson stat	2.108820
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dari tabel regresi *fixed effects model* diatas dapat dilihat bahwa permintaan tenaga kerja sebesar 51,95 % dengan asumsi variabel independen (UMP, Jumlah Industri Besar dan Sedang, PDRB, IPM) lainnya tidak ada.

a. UMP naik 1 rupiah maka akan menaikan tingkat permintaan tenaga kerja sebesar 0.021 %.
b. Jumlah Industri Besar dan Sedang naik 1 sektor industri maka akan menurunkan tingkat permintaan tenaga kerja sebesar 141.43%.
c. PDRB naik 1Milyar maka akan menaikan tingkat permintaan tenaga kerja sebesar 0.158 % .
d. IPM naik 1% maka akan menurunkan tingkat permintaan tenaga kerja sebesar 0.164 %.

4.4.4 Koefisien Determinasi (R2)

Pengujian ini bertujuan untuk mengukur persentase dari variasi total variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi. Perhitungan dimaksud untuk mengetahui ketetapan yang baik dalam analisis yang ditunjukkan oleh besar koefisien determinasi ($R^{2)}$. Dari hasil pengolahan regresi data panel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*R-squared*) dari hasil estimasi adalah sebesar 0.995097, yang menunjukkan bahwa variabel independen yaitu UMP, Jumlah Industri Besar dan Sedang, PDRB, dan IPM mampu menjelaskan sebesar 99,5% terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 0,5 % dijelaskan diluar model.

4.4.5 Uji f statistik (Pengujian secara bersama – sama)

Uji F dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya variabel – variabel secara bersamaan terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 4.4.3 di atas diketahui bahwa nilai F- statistik sebesar 920.7343 > 2.58 (F tabel) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu UMP, Jumlah

Industri Besar dan Sedang, PDRB, dan IPM secara bersamaan siginifikan mempengaruhi variabel dependen yaitu permintaan tenaga kerja.

4.4.6 Uji t statistik (Pengujian variabel secara individu)

a. Variabel UMP (X1)

H_0 : t hitung < probabilitas, artinya tidak ada pengaruh signifikan variabel UMP terhadap variabel Y (Dependen).

H_1 : t hitung > probabilitas, artinya terdapat pengaruh signifikan variabel UMP terhadap variabel Y (Dependen).

b. Variabel Jumlah Industri Besar dan Sedang (X2)

H_0 : t hitung < probabilitas, artinya tidak ada pengaruh signifikan variabel Jumlah Industri Besar dan Sedang terhadap variabel Y (Dependen).

H_1 : t hitung > probabilitas, artinya terdapat pengaruh signifikan variabel Jumlah Industri Besar dan Sedang terhadap variabel Y (Dependen).

c. Variabel PDRB (X3)

H_0 : t hitung < probabilitas, artinya tidak ada pengaruh signifikan variabel PDRB terhadap variabel Y (Dependen)

H_1 : t hitung > probabilitas, artinya terdapat pengaruh signifikan variabel PDRB terhadap variabel Y (Dependen)

d. Variabel IPM (X4)

H_0 : t hitung < probabilitas, artinya tidak ada pengaruh signifikan variabel IPM terhadap variabel Y (Dependen).

H_1 : t hitung > probabilitas, artinya terdapat pengaruh signifikan variabel IPM terhadap variabel Y (Dependen).

Tabel 4.4.5

Hasil Uji berdasarkan estimasi *Fixed Effect Models*

Variabel	t-hitung	Probabilitas	Keterangan
UMP	3.855551	0.0002	Signifikan
Jumlah Industri Besar dan Sedang	-2.060184	0.0408	Tidak signifikan
PDRB	0.988590	0.3241	Signifikan
IPM	-0.058568	0.9534	Tidak signifikan

Sumber : Data diolah Eviews 10.0

Berdasarkan nilai regresi yang telah dilakukan pada uji t statistik, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengujian terhadap variabel UMP

Berdasarkan hasil estimasi diperoleh nilai t hitung variabel UMP adalah sebesar 3.855551 > 0.0002 (probabilitas) yang artinya berpengaruh signifikan, maka UMP memiliki pengaruh terhadap permintaan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.

2. **Pengujian terhadap variabel Jumlah Industri Besar dan Sedang**

   Berdasarkan hasil estimasi diperoleh nilai t hitung variabel Jumlah Industri Besar dan Sedang adalah -2.060184 < 0.0408 (probabilitas) yang artinya tidak berpengaruh signifikan, maka Jumlah Industri Besar dan Sedang tidak memiliki pengaruh terhadap permintaan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.

3. **Pengujian terhadap variabel PDRB**

   Berdasarkan hasil estimasi diperoleh nilai t hitung variabel PDRB adalah sebesar 0.988590 > 0.3241 (probabilitas) yang artinya berpengaruh signifikan, maka PDRB memiliki pengaruh terhadap permintaan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.

4. **Pengujian terhadap variabel IPM**

   Berdasarkan hasil estimasi diperoleh nilai t hitung variabel IPM adalah sebesar -0.058568 < 0.9534 (probabilitas) yang artinya tidak berpengaruh signifikan, maka IPM tidak memiliki pengaruh terhadap permintaan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.

4.5 Analisis Permintaan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil analisis diatas, diperoleh model yang digunakan dalam pegujian hipotesis adalah *fixed effect models*. Dapat disimpulkan bahwa variabel UMP berpengaruh positif dan signifikan, variabel Jumlah Industri Besar dan Sedang berpengaruh negatif dan tidak signifikan, variabel PDRB berpengaruh

positif dan signifikan, dan variabel IPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap permintaan tenaga kerja di Jawa Timur.

Tabel 4.5

Koefisien masing- masing Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur

Provinsi	Effect	C
PACITAN—C	-198779.6	519571.6
PONOROGO—C	-52517.41	519571.6
TRENGGALEK—C	-139658.0	519571.6
TULUNGAGUNG—C	24824.91	519571.6
BLITAR—C	73950.40	519571.6
KEDIRI—C	265597.2	519571.6
MALANG—C	775038.4	519571.6
LUMAJANG—C	-13017.20	519571.6
JEMBER—C	663232.8	519571.6
BANYUWANGI—C	360736.5	519571.6
BONDOWOSO—C	-117478.9	519571.6
SITUBONDO—C	-171659.4	519571.6

PROBOLINGGO—C	54351.57	519571.6
PASURUAN—C	352115.9	519571.6
SIDOARJO—C	603495.1	519571.6
MOJOKERTO—C	36454.98	519571.6
JOMBANG—C	91916.38	519571.6
NGANJUK—C	-21461.45	519571.6
MADIUN—C	-195307.2	519571.6
MAGETAN—C	-190708.2	519571.6
NGAWI—C	-99456.33	519571.6
BOJONEGORO—C	105205.4	519571.6
TUBAN—C	82373.70	519571.6
LAMONGAN—C	92026.83	519571.6
GRESIK—C	111313.0	519571.6
BANGKALAN—C	-73912.90	519571.6
SAMPANG—C	-72619.49	519571.6
PAMEKASAN—C	-83686.83	519571.6
SUMENEP—C	71203.11	519571.6

KOTAKEDIRI—C	-421736.5	519571.6
KOTABLITAR—C	-481253.8	519571.6
KOTAMALANG—C	-113215.0	519571.6
KOTAPROBOLINGGO--C	-442852.6	519571.6
KOTAPASURUAN—C	-454543.0	519571.6
KOTAMOJOKERTO—C	-485625.0	519571.6
KOTAMADIUN—C	-456957.1	519571.6
KOTASURABAYA—C	970012.0	519571.6
KOTABATU—C	-447402.0	519571.6

Sumber : Data diolah dengan E-views 10.0

Dilihat dari sisi wilayahnya, terdapat pengaruh yang berbeda – beda terhadap variabel dependen permintaan tenaga kerja di setiap Kabupaten/Kota dari tahun 2013 sampai dengan 2018.

4.6 Interpretasi Hasil

Berdasarkan uji *Fixed effect models* diperoleh persamaan regresi dari variabel independen UMP (X1), Jumlah Industri Besar dan Sedang (X2), PDRB (X3), dan IPM (X4) yaitu :

$$Yit = \beta0 + \beta1X1it + \beta2X2it + \beta3X3it + \beta4X4it + eit$$

$$Y = 519571.6 + 0.021443*UMP – 141.4274*JIBS$$

+ 0.158406*PDRB – 0.163902*IPM + *eit*

Berdasarkan hasil persamaan regresi diatas, dapat dilihat bahwa hubungan antara masing-masing variabel independen dengan dependen dilihat dari koefisien. Dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 51.95 menunjukkan bahwa setiap Kabupaten/Kota di Jawa Timur memiliki besar UMP, Jumlah Industri Besar dan Sedang, PDRB, dan IPM yang telah dilampirkan dengan tingkat permintaan tenaga kerja akan mengalami peningkatan sebesar 51.95%.

4.7 Analisis Ekonomi

4.7.1 Analisis pengaruh UMP terhadap permintaan tenaga kerja

Hasil regresi variabel UMP berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan tenaga kerja dengan α = 5% dan nilai koefisien 0.021443 serta nilai probabilitas sebesar 0.0002 dengan nilai t-hitung sebesar 3.855551. Hasil regresi tersebut tidak sesuai dengan hipotesis diatas yang menyebutkan bahwa UMP termasuk salah satu variabel yang berpengaruh negatif terhadap permintaan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Artinya hasil regresi diatas menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara UMP terhadap permintaan tenaga kerja di Jawa Timur. Semakin tinggi UMP yang diberikan maka penyerapan tenaga kerja juga akan meningkat. Hal tersebut bersebrangan dengan teori. Hasil regresi mengalami perbedaan karena beberapa alasan salah satunya menurut pandangan (Keynes dan Boediono, 1998) apabila output yang dihasilkan naik, maka jumlah orang yang dipekerjakan meningkat. Berkaitan dengan konsep fungsi produksi bahwa menaikan output hanya dapat terealisasi apabila input dimaksimumkan oleh penggunanya. Permintaan barang inilah yang

mempengaruhi tingkat output yang harus diproduksi sehingga berdampak pada penggunaan input atau tenaga kerja. Disisi lain peningkatan upah sebagai bentuk keberhasilan suatu hasil produksi pada perusahaan karena dianggap telah mampu memberikan tambahan upah bagi tenaga kerja yang digunakan. Dalam hal ini variabel UMP dijadikan salah satu acuan untuk melihat pengaruh permintaan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur. Hal ini juga dijelaskan dengan adanya peningkatan permintaan tenaga kerja berupa Sumber Daya Manusia yang kompeten dan memiliki kualitas yang unggul pada industri - industri di Jawa Timur. Tenaga kerja yang berkualitas sangat diperlukan karena adanya revolusi industri 4.0 yang menuntut adanya kemajuan pada segala bidang termasuk Sumber Daya Manusia yang digunakan. Oleh karena itu semakin tingginya permintaan tenaga kerja yang terjadi di Provinsi Jawa Timur menyebabkan peningkatan Upah Minimum Provinsi secara bersamaan dengan kebutuhan tenaga kerja yang berkualitas dan kompeten sehingga memerlukan upah yang lebih tinggi.

4.7.2 Analisis Jumlah Industri Besar dan Sedang terhadap permintaan tenaga kerja

Hasil regresi variabel Jumlah Industri Besar dan Sedang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap permintaan tenaga kerja dengan α = 5% dengan nilai koefisien -141.4274 dan nilai probabilitas sebesar 0.0408 dengan nilai t-hitung sebesar -2.060184. Artinya, Jumlah Industri Besar dan Sedang di Provinsi Jawa Timur tidak memiliki pengaruh terhadap Permintaan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur. Hal ini terjadi karena

adanya pergeseran penggunaan sumber daya manusia sebagai tenaga kerja akibat adanya penggunaan teknologi pada industri– industri besar dan sedang yang berada di Provinsi Jawa Timur. Hal ini terjadi dikarenakan bentuk pengaplikasian revolusi industri 4.0 di Indonesia, dimana Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu *pilot project* dalam pelaksanaanya terutama pada wilayah Kabupaten/Kota Surabaya, Gresik, Mojokerto, Sidoarjo dan Pasuruan (Parawansa, 2018). Oleh sebab itu Jumlah Industri Besar dan Sedang tidak berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur.

4.7.3 Analisis Pendapatan Domestik Regional Bruto terhadap permintaan tenaga kerja

Hasil regresi variabel Pendapatan Domestik Regional Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan tenaga kerja dengan $\alpha = 5\%$ dengan nilai koefisien 0.158406 dan nilai probabilitas sebesar 0.3241 dengan nilai t-hitung 0.988590, Hasil regresi tersebut sesuai dengan hipotesis diatas yang menyebutkan bahwa PDRB termasuk salah satu variabel yang berpengaruh signifikan terhadap permintaan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Artinya, PDRB memiliki pengaruh terhadap permintaan tenaga kerja di Jawa Timur. Hal ini terjadi karena meningkatnya jumlah output pada perusahaan mampu meningkatkan output produksi melalui tambahan permintaan tenaga kerja. Adanya peningkatan PDRB bersamaan dengan pertumbuhan ekonomi yang mampu mempengaruhi kesejahteraan masyarakat sehingga tercipta

kesempatan kerja. Dari hasil analisis yang telah dipaparkan oleh penulis dapat diketahui terdapat hubungan positif antara PDRB dengan permintaan tenaga kerja menunjukkan kesesuaian pada teori yang selama ini telah berlaku dan penelitian terdahulu.

4.7.4 Analisis Indeks Pembangunan Manusia terhadap permintaan tenaga kerja

Hasil regresi variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap permintaan tenaga kerja dengan α = 5% dengan nilai koefisien -0.163902 dan nilai probabilitas sebesar 0.9534 dengan nilai t-hitung -0.058568. Artinya, Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur tidak memiliki pengaruh terhadap permintaan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur. Diperoleh data bahwa IPM di Jawa Timur meningkat pada jenjang tahun 2013 hingga 2018, namun diantara provinsi lain yang berada di pulau jawa, Jawa Timur merupakan Provinsi terendah pada tingkat pertumbuhan IPMnya. Menurut BPS (Badan Pusat Statistika) diperoleh data terkait rendahnya salah satu indikator pembangunan manusia yaitu pendidikan. Diketahui bahwa rata – rata lama sekolah masyarakat Provinsi Jawa Timur adalah 7,4 Tahun. Artinya sebagian besar masyarakatnya bersekolah hanya sampai dengan kelas dua SMP. Hal ini menyebabkan sumber daya manusia yang teserap pada lapangan tenaga kerja rata – rata berpendidikan di bawah SMA, sedangkan permintaan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur pada jenjang tahun 2013 sampai dengan 2018 rata – rata berorientasi pada tenaga kerja

dengan tingkat pendidikan yang tinggi. Selain itu, tingkat IPM yang tinggi pada beberapa kabupaten belum mampu mempengaruhi permintaan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur, hal ini disebabkan kemampuan tenaga kerja tidak sesuai dengan yang diperlukan serta adanya pemanfaatan teknologi pada sektor industri dengan anggapan penggunaan teknologi mampu memberikan output yang lebih efisien, berkualitas dan mampu memberikan output yang besar terhadap industri dibandingkan dengan sumber daya manusia yang tesedia. Oleh sebab itu variabel IPM yang terdapat pada penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap permintaan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur.